

## **BAB III**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak Geografis

Desa Angau adalah salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah  $\pm 2.000$  ha. Keadaan alam Desa Angsau Kabupaten Tanah Laut adalah merupakan dataran rendah dan persawahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pabahanan/Desa Kunyit, Kecamatan Pelaihari
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sarang Halang/ Desa Atu-atu, Kecamatan Pelaihari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pelaihari/Kelurahan Pabahanan, Kecamatan Pelaihari.<sup>1</sup>

##### 2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Angsau berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut tahun 2013 berjumlah 4.933 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 3.284 jiwa dan perempuan berjumlah 1.649 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga seluruhnya berjumlah 2.564 KK<sup>2</sup>.

##### 3. Agama

---

<sup>1</sup>Profil Desa Angsau, Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut 2014.

<sup>2</sup>Profil Desa Angsau, Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut 2014

Tabel 1. Agama yang di anut masyarakat di Desa Angsau diantaranya:

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	4.039 orang	3.362 orang
2.	Kristen	285 orang	138 orang
3.	Katholik	53 orang	47 orang
4.	Hindu	8 orang	14 orang
5.	Budha	52 orang	55 orang
6.	Konghucu	0 orang	0 orang

Ada 6 agama yang dianut di Desa Angsau, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Tetapi yang mendominasi adalah agama Islam dengan jumlah 7.402 orang.

#### 4. Lembaga Pendidikan

Tabel 2. tentang Pendidikan Formal

No	Nama	Jumlah	Status (terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah Siswa/ mahasiswa
				Pemerintah	Swasta	Desa		
1.	Playgrup	2			2		4	25
2.	TK	6		1	5		66	425
3.	SD/Sederajat	7		6	1		109	1382
4.	SMP/ sederajat	1		1			30	852
5.	SMA/ sederajat	4		4	2		148	3840
7.	SLB	1		1				
8.	SDLB	1		1			13	63
9.	SMPLB	1			1		10	27
10.	SMALB	1			1		10	19

#### 5. Pendidikan Formal Keagamaan

Pendidikan formal keagamaan yang ada di Desa Angsau tidak banyak dan tidak semua agama memiliki fasilitas sekolah, hanya agama Islam yang memiliki fasilitas sekolah keagamaan yang hanya berjumlah 1, memiliki tenaga kerja berjumlah 30 orang dan jumlah siswa 825 orang.

#### 6. Pendidikan non formal/kursus

Pendidikan non formal atau pendidikan kursus yang ada di di Desa Angsau memiliki beberapa yaitu, kursus komputer berjumlah 2, menjahit berjumlah 1 dan mengemudi berjumlah 2 tempat kursus.

#### 7. Prasarana Peribadatan

Tabel 3. Tabel tentang jumlah tempat ibadah

Jumlah masjid	4	buah
Jumlah langgar atau masjid	21	buah
Jumlah gereja kristen protestan	5	buah
Jumlah gereja kristen katolik	1	buah
Jumlah wihara	1	buah
Jumlah pura	-	
Jumlah klenteng	-	

### B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang gambaran kebutuhan psikologis remaja dari orang tua tunggal ibu di Desa Angsau Kabupaten Tanah Laut serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah berupa studi kasus, yaitu “salah satu bentuk rancangan penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan fakta secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa dan kejadian tertentu”.<sup>3</sup> Adapun desain penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif yang memiliki karakteristik mempunyai latar natural, bersifat deskriptif (penggambaran). Dalam hal ini peneliti lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, peneliti kualitatif lebih cenderung menganalisis datanya secara induktif.

Data yang akan disajikan adalah data tentang bagaimana gambaran kebutuhan psikologis remaja dari orang tua tunggal ibu di Desa Angsau Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

---

<sup>3</sup>Lexy J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Data tentang gambaran kebutuhan psikologis anak dari orang tua tunggal ibu di Desa Angsau Kabupaten Tanah Laut

a. SS

SS adalah seorang anak perempuan kelas 3 SMP yang berumur 15 tahun. Dia sekolah di salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan. SS memutuskan untuk tinggal bersama ibunya semenjak orang tuanya memutuskan untuk berpisah. Ibu SS bekerja sebagai PNS di salah satu kantor dinas di kota Pelaihari dan waktunya sangat disibukkan dengan aktivitas di kantor, sehingga SS hanya mendapatkan waktu sedikit.

Mulai SS berumur 4 tahun dia sudah bersama pengasuh yang dipercaya oleh ibunya untuk menjaga SS dan memenuhi kebutuhan SS, dan itu berlangsung sampai SS kelas 6 SD. Dari pulang sekolah sampai jam 6 atau 7 malam SS baru dijemput oleh sang ibu. Itupun kalau ibunya tidak dinas keluar kota dan tidak ada kerjaan yang mengharuskan ibu SS lembur di kantor.

Dari waktu yang diberikan oleh ibunya kepada SS yang hanya sedikit, bahkan SS pernah berkata hampir tidak ada lagi waktu ibu untuknya, semuanya dihabiskan di kantor atau di luar kota. Ibu SS bahkan hampir tidak mengetahui anaknya bermain dengan siapa dan dimana, dari situlah SS sangat merasa kalau ibunya tidak menjaganya. SS sangat jarang di tanya mau main kemana atau dengan siapa,

sehingga membuat SS hampir lupa waktu. Jadi SS sangat menginginkan ibunya untuk menjaga dan memperhatikan segala sesuatunya bukan dari pengasuhnya.

Begitu juga yang di sampaikan oleh beberapa tetangga SS, mereka berkata kalau SS sudah main hampir lupa waktu untuk pulang dan ibunya jarang untuk mencari kemana SS bermain bersama teman-teman. Ibunya sangat jarang di rumah sehingga tidak bisa menjaga SS secara maksimal, walaupun begitu para tetangga sangat mengerti dan maklum dengan keadaan keluarga SS.

SS adalah anak pondok pesantren yang dia merasa dibuang oleh ibunya sendiri karna ibunya yang sangat sibuk dengan segala urusan kantor sehingga tidak biasa secara maksimal memperhatikannya.

SS sangat ingin ibunya menjadi teman atau sahabat yang mau mendengar cerita-cerita SS selama di sekolah dan di pesantren, tetapi itu tidak terjadi karena ibunya hanya mengunjunginya 1 bulan sekali, dan itupun hanya memberikan keperluan SS dan memberi uang saku.

Sampai SS berpikir dia tidak memiliki ibu karena dia selalu sendiri untuk menyelesaikan masalahnya dan selalu hidup sendiri mulai kecil, sampai SS sudah terbiasa dengan keadaan ibunya yang sibuk dengan pekerjaannya.

SS anak yang mempunyai bakat yang banyak, dia termasuk anak yang bisa membanggakan bagi orang tuanya karena prestasi yang banyak dimilikinya.

Dari teman, guru dan sahabat selalu memberikan selamat kepadanya jika dia berhasil dalam suatu lomba atau berprestasi dalam hal yang lainnya.

Tetapi ibunya jarang sekali memberikan selamat atau bahkan memberikan motivasi untuk lebih baik kedepannya, SS selalu memberitahu jika dia menang dalam suatu lomba atau mendapat peringkat kelas tertinggi tetapi ibunya hanya senyum saja. Walaupun dalam hati ibunya sangat bangga punya anak seperti SS.

SS anak tunggal yang belum bisa mengaktualisasikan dirinya secara maksimal karena dia merasa ibunya belum bisa memenuhi keperluan atau kebutuhan psikisnya secara maksimal.

SS ingin ibunya memberikan segala sesuatu yang terbaik untuknya, walaupun ibunya sangat sibuk dengan urusan kantor yang mengharuskan beliau lembur dengan kerjanya.

SS adalah salah satu santriwati di salah satu pondok di Banjarbaru, oleh karena itu dia selalu melakukan ibadah tepat waktu tetapi setelah liburan dan dia di rumah, SS jarang melakukan shalat karena dia merasa tidak diawasi oleh orang lain. Ibu SS menyuruh shalat jika ibu ada di rumah.

SS merasa sudah cukup untuk belajar agama di pondok pesantren, sehingga SS merasa tidak perlu melakukan hal-hal yang diajarkan dipondok di rumahnya sendiri.

Sewaktu-waktu SS sadar kalau ibadah itu penting dan harus dilakukan karna itu kewajiban, tetapi disisi lain dia merasa ada setan

yang membisiki ditelinganya sehingga dia malas dalam melakukan ibadah.

b. J

J adalah seorang anak laki-laki berusia 17 tahun, yang sekarang duduk di kelas 3 SMA. J anak kedua dari 2 bersaudara, J mempunyai kakak yang kuliah di Politeknik Negeri Tanah Laut dengan bantuan beasiswa dari pemerintah. Orang tuanya bercerai saat J berusia 7 tahun. Dia tinggal bersama ibu dan kakaknya sejak orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Pekerjaan ibu J adalah seorang guru honor di salah satu TK di Kabupaten Tanah Laut yang bekerja dari pagi sampai siang jam 14.00 WITA.

Setelah berpisah J merasa ada yang kurang, dia merasa tidak memiliki orang tua yang lengkap seperti teman-teman lainnya yang mempunyai orang tua lengkap. Kadang J iri melihat teman-temannya yang bepergian dengan orang tuanya pada saat liburan, sedangkan J harus dirumah dengan ibunya.

Tetapi J tidak merasa sendiri, dia mempunyai kakak yang sangat perhatian terhadapnya, walaupun ibunya sangat sibuk dengan pekerjaan dan kerjaan sampingannya. Tetapi J tetap ingin ibunya selalu menjaga J, menanyakan kegiatan yang dilakukan J setiap hari. J tidak ingin hanya kakaknya menjaga dan mengawasinya tetapi juga ingin ibunya yang menjaga dan mengawasi J secara maksimal.

Para tetangga pun berkata, kalau J selalu di antar dengan kakaknya pergi ke sekolah, tidak dengan ibunya. Ibunya disibukkan dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak

makan anaknya tanpa di sadari anaknya terlantarkan dan ibunya tidak memikirkan psikisnya.

J adalah anak yang sedikit beruntung menurutnya, dia masih memiliki kakak yang sangat perhatian dan biasa di bawa bertukar pikiran. J sangat beruntung memiliki kakak yang sangat perhatian dengan segala sesuatunya. Sehingga J sangat sayang dengan kakaknya.

Tetapi J sangat menginginkan ibunya lebih perhatian, J sadar ibunya memberikan perhatian dan mau menjadi pendengar yang baik untuk anak-anaknya walaupun itu sangat jarang sekali dilakukan ibunya.

Kakanya berkata kalau sudah kewajibannya untuk menjaga dan menjadi pendengar yang baik untuk adiknya. Walaupun dia juga disibukkan dengan tugas kuliah, tetapi dia juga memikirkan adiknya. Dia selalu ada kalau adiknya perlu dengannya.

J ingin ibunya menjadi teman yang ada di saat dia perlu nasehat dan masukkan dari ibunya. Dia ingin itu diberikan ibunya secara maksimal bahkan secara lebih karna dia ingin seperti teman-temannya yang diperhatikan orang tuanya secara lebih detail.

J anak laki-laki yang menjadi salah satu atlet sepak bola di Kota Pelaihari, dia selalu menjadi pemain terbaik dalam setiap pertandingan. Kakanya selalu memberikan motivasi dan saran-saran yang baik guna menunjang dirinya dalam sekolah dan dalam setiap pertandingannya.

Dia selalu mendapatkan ucapan selamat, hadiah dari kakanya dan ayahnya. Bahkan kakanya hamper selalu ikut serta dalam



menonton adiknya. Kakanya sangat bangga dengan adiknya yang mempunyai prestasi yang baik.

Bahkan J pernah beberapa kali mengikuti pertandingan di luar daerah yang mewakili provinsi. Ibu J sangat bangga dengan prestasi yang dimiliki anaknya, beliau sangat bersyukur anak-anaknya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, karena beliau melihat kebanyakan anak yang orang tuanya bercerai selalu berperilaku negatif. J selalu mendapatkan pujian dari ibunya apabila J menang dalam pertandingan dan selalu memberikan motivasi apabila dalam pertandingan.

J sangat beruntung memiliki ibu yang selalu memberikan motivasi kepadanya dan mempunyai kakak yang sangat perhatian.

J anak yang beruntung daripada yang lainnya, dia memiliki ibu yang perhatian walaupun dia merasa belum maksimal mendapatkan itu dari ibunya. J paham dengan keadaan orang tuanya yang berpisah dan ibunya harus bekerja untuk mencari nafkah guna keperluan hidupnya dan kakaknya.

J sedikit merasa terpenuhi apa yang dia mau walaupun belum maksimal, dia sangat mengerti dengan keadaan keluarganya. J merasa sudah sangat beruntung dari anak-anak yang lain yang orang tuanya bercerai. Walaupun dia merasa belum bisa mengaktualisasikan dirinya secara maksimal.

Dalam kegiatan beribadah, J tidak perlu di suruh untuk melakukan shalat, Karena orang tua J selalu mengacarkan anak-anaknya untuk selalu beribah terutama shalat. Ibu J selalu

mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan shalat jika sudah sampai waktunya.

Di sekolah J hanya mendapatkan pelajaran agama sekali dalam seminggu, jadi ibu J harus ekstra dalam mendidik anaknya dalam hal beribadah dan pelajaran agama lainnya.

c. A

A adalah anak perempuan berusia 16 tahun, dia anak pertama dari dua bersaudara. Dia duduk di kelas 1 SMA, dia sangat menolak saat mengetahui orang tua bercerai. A mempunyai adik yang masih berusia 5 tahun. Dia sangat memikirkan nasib adiknya nanti, yang harus melihat orang tua tidak lengkap.

A berpikir dia harus menjaga adiknya, walaupun dia tidak dijaga secara maksimal oleh orang tuanya. Setelah bercerai, ayahnya memutuskan untuk pindah ke pulau Jawa untuk hidup di sana dan ibunya tetap tinggal bersama anak-anak di Desa Angsau.

A sangat merasa kalau ibunya tidak bisa menjaganya dan adiknya setelah perceraian itu terjadi, dia selalu menjaga adiknya setelah pulang sekolah, karna adiknya di jaga oleh pengasuh yang dipercaya oleh ibunya.

Para tetangga pun berkata kalau A selalu menjaga adiknya setiap pulang sekolah walaupun A sangat tidak merasa kalau ibunya mengawasinya secara maksimal. A selalu cerita kepada penjaga adiknya kalau dia sangat menginginkan ibunya mengawasi dan memperhatikannya.

A adalah anak yang merasa tidak punya siapa-siapa kecuali adiknya, tetapi adiknya belum bisa dijadikan tempat berkeluh kesah, belum bisa di ajak bertukar pikiran tentang sesuatu hal. A adalah anak yang mandiri, dia melakukan sendiri sampai memasaknya sendiri.

A lebih memilih memendam segala sesuatu sendiri daripada dia bercerita dengan orang lain yang belum tentu bisa menjaga rahasianya dan mau jadi pendengar setianya. Tetapi kadang dia bercerita dengan pengasuh adiknya, itupun hanya sebagian.

Ibu A sama sekali tidak pernah mendengarkan cerita-cerita A tentang sekolah, ataupun tentang lainnya. Ibu hanya tau keperluan A dan adiknya terpenuhi. Sampai di rumah ibu langsung istirahat tanpa memikirkan anaknya yang bahwa anaknya sangat ingin ibunya menjadi pendengar yang baik untuk cerita-cerita selama dia sekolah atau yang lainnya.

A merasa tidak pernah dihargai apa yang dia lakukan, selalu tidak membuat ibunya senang. Ibunya merasa apa yang dilakukan A itu salah dan memberikan solusi untuk menjadi baik tetapi A selalu membantah.

Sampai memilih sekolahpun A menurut ibunya salah, ibunya ingin A sekolah di pondok pesantren tetapi A memilih untuk sekolah di dekat rumahnya yang menurut ibunya sekolah tersebut tidak bagus untuk A.

A merasa selalu salah dimata ibunya, sehingga dia selalu melakukan hal yang dianggapnya benar dan baik tanpa bertanya

kepada ibunya. Sehingga dia mengaktualisasikan dirinya sesuai yang dia pikirkan dan menurut ibunya apa yang A lakukan itu tidak baik.

Dan dalam hal beribadah A percaya kepada Allah SWT, tetapi sangat jarang untuk melakukan shalat kecuali di suruh oleh ibu. Di sekolah pun murid hanya sedikit mendapatkan pelajaran agama dan itu pun gurunya jarang masuk kelas. Jadi anak-anak jarang mendapatkan ilmu agama.

Selain itu, di lingkungannya teman-teman A jarang sekali yang melakukan shalat. Mereka lebih suka jalan-jalan dan makan-makan di luar tanpa mengetahui waktu shalat telah tiba.

Ibunya setiap kali menyuruh shalat A hanya menjawab “iya” tanpa melakukannya, sehingga ibu hendak memasukkan A ke pondok pesantren tetapi A sudah menolak terlebih dahulu.

## 2. Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan psikologis remaja

### a. SS

Ibu SS adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di salah satu kantor di Kota Pelaihari, beliau mempunyai sedikit waktu untuk anaknya. Beliau selalu sibuk dan lembur untuk mengerjakan pekerjaan kantor, walaupun di rumah beliau lebih sering mengerjakan pekerjaan kantor daripada menemani anak belajar.

Karena kesibukkan kantor, beliau memutuskan untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Ibu mengambil keputusan itu untuk kebaikan anaknya agar bisa mendapatkan pengetahuan agama yang baik.

Akan tetapi ibu tidak menyadari bahwa anaknya ingin selalu ibunya yang mengawasinya, memperhatikan keseluruhan tentang SS dan SS ingin

ibunya menjadi teman bercerita tentang kehidupan dia di sekolah maupun di lingkungan lainnya.

Ibu SS merasa belum bisa memberikan yang terbaik untuk anaknya, ibu merasa selalu kurang dalam memperhatikan dan mengawasi anaknya, oleh sebab itu ibu selalu belajar dengan teman-temannya di kantor untuk selalu bisa menjadi ibu yang baik untuk SS.

Dalam pemenuhan kebutuhan psikologis ibu sangat merasa belum bisa untuk memenuhi semuanya dengan alasan ibu yang sibuk dengan pekerjaan dan kadang menelantarkan anaknya. menurut ibu, beliau hanya bisa memberikan kebutuhan dasar dan itupun jauh dari kata cukup, artinya menurut ibu, beliau tidak memberikan yang lebih baik. Ibu akan berusaha dengan lebih untuk bisa memenuhi kebutuhan anaknya, baik dari segi fisik maupun psikis.

b. J

Ibu J adalah seorang guru honorer yang tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dan rumah tangga. Beliau harus mencari pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

Ibu J selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik untuk anaknya, walaupun beliau merasa belum sepenuhnya baik dalam menjadi ibu untuk anaknya. Ibu J selalu mengawasi anak-anaknya walaupun itu lewat pesan singkat atau lewat telepon saja.

Ibu J selalu menyempatkan untuk menyiapkan makan untuk anak-anaknya walaupun disela-sela kesibukan, walaupun itu hanya makanan sederhana menurut beliau.

Sebisa mungkin ibu J selalu ada untuk anak-anaknya walaupun hanya lewat telepon genggam miliknya, dan itu membuat J merasa nyaman dengan ibunya yang selalu ada untuknya.

Dalam pemenuhan kebutuhan psikologis ibu merasa belum cukup tetapi J telah merasa lebih dari cukup karena ibunya selalu ada di saat J perlu walaupun hanya lewat telpon genggam saja/

c. A

Ibu A adalah seorang guru di salah satu Sekolah Dasar, ibunya sangat sibuk sehingga sangat jarang untuk memperhatikan anak-anaknya. Ibu A selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu memperdulikan tentang anaknya.

Anaknya sangat kecewa dengan ibunya yang selalu sibuk dengan pekerjaan sehingga A merasa ibu mentelantarkannya, ibunya hanya member sejumlah uang untuk keperluan anak-anaknya.

Ibunya merasa sangat tidak memenuhi kebutuhan psikologis anaknya, karena ibu selalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya. Ibu hanya bisa memberikan kebutuhan dasar dan itupun sangat sedikit.

Ibu ingin sekali menjadi ibu yang selalu ada untuk anak-anaknya, tetapi beliau merasa keadaan yang memaksa untuk seperti ini. Beliau belum bisa menjadi yang terbaik untuk anaknya. Ibu selalu berusaha untuk menjadi ibu dan selalu berusaha mencukupi kebutuhan anaknya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan psikologis muncul pada diri remaja dari orang tua tunggal ibu di Desa Angsau Kabupaten Tanah Laut

a. SS

Dari hasil wawancara dengan SS, ada beberapa factor yang di dapat sehingga kebutuhan psikologis itu muncul pada dirinya. SS adalah anak tunggal yang bersekolah di pondok pesantren, sehingga memerlukan banyak biaya untuk memenuhi keperluan sekolahnya. Ibunya seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil) di salah satu kantor dinas di Kota Pelaihari.

Ibunya mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi keperluan hidupnya dan keperluan anaknya, tetapi kadang juga tidak cukup karena ada kebutuhan yang tidak terduga yang harus dipenuhi oleh ibu. Ibu harus menyiapkan dana apabila ada beberapa hal yang tidak terduga harus dipenuhinya segera.

Jadi ibu harus banyak menabung untuk keperluan tidak terduga yang kadang datang dari SS. Ibu SS kadang menyuruh SS untuk meminta uang kepada ayahnya, tetapi ayahnya member sangat sedikit sehingga SS harus meminta lagi kepada ibunya.

Kebutuhan yang mendadak itu yang membikin keadaan ekonomi ibu SS tidak stabil dan bahkan ibu harus meminjam sejumlah uang kepada teman untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan rumah tangga. Ibu SS harus berpikir lebih teliti lagi untuk mengelola keungan agar ekonomi keluarga stabil lagi.

Ibu SS berangkat kerja mulai jam 08.00 pagi sampai jam 15.00 sore, waktunya selalu dihabiskan untuk dikantor guna mengerjakan tugas-tugas kantor sampai lupa untuk pulang kerumah. Waktu SS masih SD, SS selalu pulang kekantor ibunya sehabis pulang sekolah. Sampai samnapun SS tidak terlalu diperhatikan, karena ibunya mempunyai pekerjaan.

SS hanya disuguhi makanan untuk makan siangnya, setelah itu dia duduk untuk menunggu ibunya selesai bekerja atau SS bermain dengan anak teman

ibunya. Tetapi SS kadang lebih memilih duduk sambil menunggu ibunya. Setelah selesai bekerja pun di sore ibu SS kadang pergi ke rumah teman untuk menanyakan pekerjaan kantor yang belum selesai, walaupun dirumah ibu pasti langsung istirahat tidur.

Ibu sangat sedikit memiliki waktu untuk SS, kadang hanya sore atau malam saja itupun hanya 1 atau 2 jam saja. Sehingga SS kadang ketempat ayahnya atau mengajak ayahnya untuk jalan-jalan, itupun kalau ayahnya tidak sibuk. Kalau ayahnya sibuk SS lebih memilih dirumah.

Ibu sadar kalau beliau tidak mempunyai waktu yang banyak untuk bersama SS, tidak bisa selalu bersama anaknya. Oleh karena itu beliau memutuskan untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren.

SS tinggal berdua bersama ibunya saja tanpa ada orang lain di rumah, mereka tinggal di salah satu komplek yang orang tidak selalu peduli dengan tetangganya. Sehingga SS hanya berdiam diri dirumah, tetangga pun tidak tahu tentang keadaan SS ataupun SS. Tetangga hanya mengetahui orang tua SS bercerai dan ibu SS sibuk dengan pekerjaannya.

Sehingga lingkungan sekitar tidak mendukung SS untuk pemenuhan kebutuhan psikologisnya, karena SS selalu di rumah saja dan tidak pernah tau tentang tetangga dan lingkungan sekitarnya.

b. J

J adalah anak laki-laki yang bisa memahami keadaan keluarganya, dia bisa paham karena selalu diberi pengertian dan penjelasan oleh orang tuanya dan kakanya. Ibunya memberikan pengertian tentang keputusan orang tuanya untuk berpisah,



Ibu J tidak bisa bisa selalu ada buat J, beliau harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ibu J hanya bekerja sebagai guru honor yang mempunyai penghasilan yang menurutnya kecil, sehingga harus mencari pekerjaan sampingan yang halal untuk keperluan anak-anaknya.

Ibu J membuka les membaca dan menulis setiap sore dirumahnya, sehingga waktu untuk J hanya ada malam hari untuk bersama ibunya. Itupun kalau ibunya tidak lelah setelah bekerja seharian. Kadang J merasa kesal karena waktu ibunya yang padat tetapi itu hanya disimpan di dalam hati saja dan tidak di ungkapkan kepada ibunya.

Ibunya kadang paham dengan kemauan J yang hendak bercerita ataupun bertukar pikiran tetapi ibu J tidak bisa karena lelahnya tubuh yang tidak bisa dipaksakan. Kalau ibu tidak lelah dan tidak sibuk beliau pasti ada untuk anak-anaknya. Walaupun hanya sebentar saja itu sudah membuat J senang.

Ibu J memberikan pengertian tentang keputusan ibu yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya, karena kebutuhan yang banyak sedangkan penghasilan ibu di bawah rata-rata, jadi ibu harus bisa mengatur keuangan supaya tidak merepotkan orang lain. Beliau berprinsip tidak meminjam uang kepada orang lain, jadi beliau harus bisa mengatur keuangan.

J kadang mendapatkan kiriman sejumlah uang dari ayahnya untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya. J meminta kepada ayahnya jika ibunya memang tidak ada dana untuk keperluannya.

Lingkungan rumah J adalah lingkungan yang sangat baik, karena asaz kekeluargaan sangat kuat. Sehingga jika ada tetangga yang memerlukan bantuan mereka siap menolong. Dan para tetangga sangat paham dengan keadaan anggota

keluarga J, ibunya sangat senang dengan kepedulian tetangga untuk keluarga kecilnya.

J pun bisa berinteraksi dengan tetangga lainnya tanpa ada rasa canggung ataupun malu karena keadaan orang tuanya yang berpisah. J bisa melakukan kegiatan yang dia suka dengan tenang tanpa ada rasa was-was.

c. A

A tinggal bersama ibu dan adiknya, ayahnya memutuskan untuk tinggal bersama istri barunya setelah bercerai dari ibu A. A sangat tidak setuju dengan perceraian orang tuanya. Sehingga hanya ibunya yang member biaya untuk anak-anaknya.

A termasuk anak yang nakal, sehingga jarang untuk mendengarkan nasehat dari ibunya. A merasa dia selalu salah di mata ibunya, sehingga A melakukan hal-hal yang menurutnya baik.

A berpikir ibunya selalu peduli dengan pekerjaannya saja tanpa peduli dengan anak-anaknya, sehingga waktu untuk di rumah itu sedikit. Padahal ibu bekerja untuk kebutuhan A dan adiknya. Setelah ibunya memiliki waktu untuk anaknya pasti A malas untuk berbicara tentang isi hatinya.

Dia lebih memilih berdiam diri didalam kamar dan bermain laptop, kalau ibunya berbicara dia hanya diam dan mengiyakan apa kata ibunya. Ibu mencoba memberi pengertian tentang kesibukannya berkerja tetapi A tidak mau dengar.

Ekonomi keluarga A sangat pas-pasan, karna ayah A sama sekali tidak membantu untuk biaya sekolah anaknya. Sehingga ibu harus lebih giat lagi berkerja untuk biaya sekolah A dan keperluan lainnya.

Ibu A kadang meminjam sejumlah uang kepada keluarganya untuk membayar biaya sekolah A, dan keluarganya selalu membantu.

Lingkungan rumah A juga peduli dengan A dan keluarganya, mereka selalu membantu jika A dan ibunya ada kesusahan. Tetapi A sudah terpengaruh dengan teman-temannya untuk selalu jalan-jalan, bermain ke warnet sampai lupa dengan waktu untuk pulang kerumah.

### C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut:

#### a. Kondisi Gambaran psikologis Remaja dari Orang Tua Tunggal

##### 1. Kebutuhan Rasa Aman

###### a) SS

SS tinggal berdua dengan ibunya saja tanpa dengan orang lain. Sehingga yang melindungi dan mengawasi SS selama ini hanya ibunya. Jika ibunya bekerja SS di rumah sendiri dan jika ibunya pergi dinas ke luar kota SS dititipkan dengan orang yang dipercaya ibunya Sehingga Kebutuhan rasa aman yang di dapat SS sangat kurang, karena sesuai dengan teori Kebutuhan Psikologis Maslow mengatakan “ individu berhak mendapatkan perlindungan baik secara fisik maupun psikis”.<sup>4</sup>

SS telah mendapatkan rasa aman secara fisik, ibunya selalu menjaga dan melindunginya walaupun dengan cara dititipkan kepada orang lain, tetapi secara psikis SS belum sepenuhnya dapat perlindungan dari ibunya. SS masih minder jika temannya menanyakan

---

<sup>4</sup>Globe, F.G, *Mazhab Ketiga*, .....h. 71

tentang keluarganya, sehingga itu mempersulit SS untuk bergaul dengan teman sesamanya.

b) J

J termasuk anak yang baik, selalu menurut dengan nasehat ibu dan kakanya. J selalu diperhatikan walaupun yang lebih memperhatikan adalah kakanya, ibunya sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang untuk memperhatikan J.

J merasa ibunya menjaganya walaupun hanya sedikit, tidak seperti anak-anak lain yang dijaga orang tuanya secara lebih. Tetapi J merasa ibunya menyuruh sang kaka untuk menjaga dan mengawasinya.

J sangat bangga mempunyai kakak yang sangat perhatian dan ibu yang menjaganya walaupun melalui kakaknya atau kadang lewat pesan singkat dan telpon. Sehingga kebutuhan rasa aman yang di dapat J lebih baik dan J mempunyai kebebasan untuk melakukan segala sesuatu yang dia suka tetapi tidak lupa meminta persetujuan ibu dan kakanya sehingga sesuai dengan teori Maslow yang mengatakan bahwa “setiap manusia berhak mendapatkan kebebasan dari rasa ancaman dan rasa takut” dan senada dengan teori dari Lindgren yang mengatakan “manusia selalu memerlukan pemeliharaan, pertahanan keamanan diri”<sup>5</sup>.

c) A

A anak perempuan yang selalu menolak perceraian orang tuanya, dia sangat tidak setuju dengan keputusan orang tuanya. Ibunya

---

<sup>5</sup>[Ignasiusbagus.blogspot.com/2011/09/kebutuhan-psikologis-dan-perkembangannya](http://Ignasiusbagus.blogspot.com/2011/09/kebutuhan-psikologis-dan-perkembangannya). (20-11-2014)

memutuskan untuk bekerja sendiri guna memenuhi kebutuhan A dan adiknya.

A merasa ibunya tidak memperhatikannya sehingga jika ibunya menasehatinya pasti diabaikan tanpa satu katapun. A juga merasa ibunya tidak memberikan perhatian lagi padanya, dan tidak melindunginya. Bahkan A sempat mempunyai rasa benci dengan ibunya.

A sangat ingin ibunya memperhatikannya secara lebih dan melindunginya secara lebih tanpa adanya amarah yang keluar omongan ibunya. Karna menurut A ibunya tidak pernah menasehatinya secara baik-baik melainkan dengan nada amarah.

Sehingga A merasa kebutuhan rasa aman belum dia dapat dari ibunya karena ibunya yang selalu sibuk bekerja.

b. Kebutuhan Memiliki dan Dimiliki

a) SS

SS dimasukkan kepondok pesantren oleh ibunya setelah lulus SD. Ibunya merasa tidak bisa menjaganya secara penuh oleh karena itu ibunya memutuskan untuk menyekolahkan SS di pondok pesantren. SS merasa dibuang oleh ibunya, tetapi setelah berjalannya waktu SS merasa nyaman tinggal di pondok.

SS merasa ibunya tidak bisa menjadi sahabat dan teman yang baik, karena ibunya hanya mempunyai waktu sedikit untuk SS bercerita tentang masalah di sekolah atau yang lainnya.

Ibu SS sangat menyayanginya sehingga menyekolahkan SS di pondok agar SS bisa belajar agama lebih banyak, SS merasakan ibunya

menyayanginya tetapi belum bisa menjadi sahabat atau teman cerita bagi SS, sehingga SS belum sepenuhnya mendapatkan kebutuhan memiliki dan dimiliki.

b) J

J anak yang lebih beruntung dari subyek yang lain, dia sangat senang mempunyai ibu dan kakak yang sangat baik untuknya, sehingga dia merasa sangat disayang oleh ibu dan kakaknya.

Kebutuhan dimiliki dan memiliki yang di dapat oleh J bisa di kategorikan baik karena sesuai dengan pendapat Maslow yaitu, “ kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang member dan cinta yang diberi”. Itulah yang di dapat dari ibu dan kakak J, walaupun ibunya tidak sepenuhnya memberikan perhatian tetapi ibunya memberikan kasih sayang dengan penuh.

Kebutuhan dimiliki-memiliki J juga sesuai dengan teori Garrinson yang menyatakan bahwa “kebutuhan akan kasih sayang terlihat adanya sejak masa yang lebih muda dan menunjukkan berbagai cara perwujudan selama remaja”.<sup>6</sup> J sangat senang dengan perwujudan kasih sayang yang diberikan ibunya walaupun ibunya mempunyai waktu hanya sedikit saja.

c) A

A adalah anak yang dikenal nakal oleh para tetangganya, karena tidak pernah nurut dengan nasehat ibunya dan melakukan hal-hal yang disukainya tanpa meminta izin dengan ibunya. A merasa tidak perlu meminta izin dengan ibunya karena ujung-ujungnya pasti tidak diizinkan oleh ibunya.

A merasa ibunya tidak sayang dengannya, karena ibunya terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga SS tidak diperhatikan oleh ibunya. Dan SS melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa meminta izin dengan ibunya.

---

<sup>6</sup>Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, .....h. 153.

A juga kadang merasa tidak memiliki ibu, karena jarang dirumah dan selalu melarang apa yang dilakukannya. Sehingga A tidak mendapatkan rasa memiliki-dimiliki dari ibunya.

c. Kebutuhan akan penghargaan

a) SS

SS adalah anak yang mempunyai banyak bakat sehingga selalu mengikuti lomba untuk mewakili sekolah, dia selalu juara walaupun juara III. Dia selalu mendapatkan pujian dan ucapan selamat dari teman-temannya dan guru-guru di pondok pesantren tempat dia sekolah.

SS selalu memberi kabar kepada ibunya jika dia ingin mengikuti lomba disuatu tempat, dan dia ingin sekali ibunya bisa ikut melihat dia dalam berlomba dan bersaing dengan lawan-lawanya dari sekolah lain.

Sesuai dengan teori kebutuhan akan penghargaan yang menyatakan bahwa “ manusia memerlukan kebutuhan akan pujian atas jerih payah dalam bekerja dengan memberi gaji, dihormati, prestasi dan status”<sup>7</sup>

Tetapi pujian dan ucapan selamat tersebut tidak didapatkan dari ibunya, karena ibunya tidak bisa meninggalkan pekerjaannya dan SS berusaha memaklumi hal tersebut. Saat ibu SS menjenguk SS ibunya sudah lupa dengan hasil yang didapat anaknya kecuali SS mengingatkan kembali baru ibunya mengucapkan selamat kepada anaknya. Sehingga SS belum sepenuhnya mendapat kebutuhan akan penghargaan dari ibunya.

b) J

---

<sup>7</sup>Globe, F.G, *Mazhab Ketiga*, ....., h. 71

J anak yang baik yang mempunyai satu kemampuan untuk bermain bola, sehingga dia bisa mengikuti pertandingan-pertandingan di dalam maupun di luar kota.

Kakak J selalu mengikuti J jika dia berlomba di dalam kota, dan selalu menyipakan hadiah untuk adiknya walaupun adiknya kalah, tetapi bagi kakaknya, J sudah menjadi juara karena bisa melebihi pemain-pemain lainnya.

Begitu juga ibunya, ibunya selalu memberikan hadiah atau ucapan selamat kepada J setelah J selesai bertanding. Kadang ibunya memberikan hadiah, kue atau makanan kesukaannya. Sehingga J mendapatkan rasa akan penghargaan yang sesuai dengan teori Maslow yang senada dengan teori Gaarrinson, yaitu “kebutuhan untuk dihargai dirasakan berdasarkan pandangan atau ukurannya sendiri yang menurutnya pantas bagi dirinya (sesuai dengan kenyataan)”.<sup>8</sup>

c) A

A anak yang jarang di rumah, dia selalu sibuk dengan teman-temannya yang mengajak A bermain di rumah temannya yang lain atau jalan-jalan ketempat wisata hingga lupa waktu untuk pulang ke rumah.

Ibunya selalu sibuk, sehingga ini yang membuat A jarang dirumah. Karena tidak ada ibunya dan tidak diawasi oleh ibunya. Karena A tau jika dia meminta izin atau bercerita apapun tentangnya, ibunya tidak setuju atau bahkan tidak percaya.

Sehingga A tidak mendapatkan kebutuhan akan penghargaan, dia tidak pernah mendapatkan ucapan selamat atau apapun dari ibunya. Bahkan A

---

<sup>8</sup>Mapiare, Andi, *Psikologi Remaja*, .....h. 153.



mendapatkan marahan dari ibunya hamper setiap hari, karena segala sesuatu yang dilakukan A salah di pandangan ibunya.

d. Kebutuah Akan Aktualisasi Diri

a) SS

Setelah beberapa kebutuhan yang di dapat oleh SS dari ibunya, walaupun tidak penuh sesuai dengan keinginannya, SS tetap mencoba ingin mengaktualisasikan dirinya semampunya, ingin mengekspresikan kemampuan dirinya sesuai dengan apa yang dia miliki.

Kemampuannya yang diekspresikannya pun sudah dalam kategori baik dan sesuai dengan teori Maslow yang mengatakan “kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri”.<sup>9</sup>

Dan ibunya selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh SS selama itu dalam hal positif dan bisa menjaga diri dengan baik.

b) J

J anak yang bisa mengatur hidupnya sendiri dan banyak tetangganya yang mengatakan kalau J itu mempunyai sikap dewasa sebelum waktunya tiba. J anak yang baik yang dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

Dan itu membuat orang tua J bangga dengan anaknya yang bisa menjaga dirinya sendiri dan melakukan aktivitas dalam hal yang baik sehingga tidak merepotkan orang lain.

c) A

---

<sup>9</sup>Globe, F.G, *Mazhab Ketiga*, .....h. 71.

A anak yang selalu menghabiskan waktu dengan teman-temannya untuk jalan-jalan, bahkan ada beberapa tetangga yang mengatakan kalau A adalah anak nakal yang kelakuannya tidak patut dicontoh oleh anak lain.

A tidak bisa mengaktualisasikan diri dengan baik karena dia selalu melakukan hal-hal yang tidak baik, sehingga membuat ibunya malu dengan kelakuan anaknya tersebut.

A selalu mengekspresikan kemampuannya yang tidak baik, seperti memakai pakaian yang tidak pantas dipakai, selalu jalan-jalan yang membuat lupa waktu, sering pergi ke warnet untuk bermain *game online* sampai lupa pulang ke rumah.

## 2. Faktor-Faktor yang menyebabkan kebutuhan psikologis muncul

### a. Faktor Ekonomi Keluarga

Setiap ibu yang memutuskan untuk bekerja pasti untuk tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan anak sekolah yang tidak dapat ditunda lagi. Ibu selalu bekerja keras sampai lupa waktu, bahkan sampai tidak bisa memperhatikan dan mengawasinya anak-anaknya secara detail.

Ada beberapa ibu yang kadang meminjam sejumlah uang kepada orang lain atau kepada keluarganya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dan harus dipenuhi segera.

Oleh karena itu ibu harus bisa mengatur keuangan dengan baik dan ibu juga menabung walaupun sedikit untuk keperluan yang tidak terduga.

b. Waktu Yang Sedikit

Kesibukkan ibu yang setiap hari di kantor untuk menyelesaikan semua tugas, sehingga hanya sedikit waktu yang dipunya untuk bersama keluarga. Ibu memberikan pengertian kepada anak-anak tentang pekerjaannya agar anak tidak kecewa dengan ibunya.

tetapi ada anak yang sangat kecewa dengan kesibukkan ibunya. Sehingga anak berperilaku kurang baik. Anak ingin ibunya mempunyai waktu yang lebih untuk anaknya.

Anak memerlukan teman untuk berkeluh kesah tentang keadaan sekolah atau yang lainnya, tetapi itu di dapat hanya sedikit saja. Di akhir minggupun kadang ibu sibuk atau ada kegiatan lain, tetapi jika tidak ada kegiatan apapu ibu pasti dirumah untuk anak-anak.

c. Lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh untuk pemenuhan kebutuhan psikologis anak, karena anak bersosialisasi dengan teman-teman sekitar atau tetangga yang dekat rumahnya.

Jika teman-teman berbuat baik maka perilaku anak pun ikut baik juga, begitu pula sebaliknya jika teman-teman berbuat hal-hal yang negatif maka anak akan berbuat yang sama.

Jadi, ibu harus mengawasi dan memberikan arahan untuk anak-anaknya agar bersikap baik dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.